

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis, oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik dan didukung kelimpahan sumber daya alam dan kondisi lingkungan Indonesia yang mendukung pertanian tropis. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah dan merupakan terbesar kedua di dunia, setelah Brasil. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk meningkatkan peran manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Pemuda adalah harapan bangsa, yang dipundaknya terdapat cita-cita bangsa dimasa yang akan datang. Kiprah pemuda saat ini sangat diperlukan, terutama dibidang pertanian yang merupakan salah satu sumber daya alam terbesar di negara kita. Data Badan Pusat Statistik Tahun 2018, menunjukkan bahwa dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 265.015.000 jiwa, 26,02% atau 65.190.000 jiwa merupakan usia kategori pemuda yaitu 16-30 tahun. Sebuah potensi SDM yang sangat besar untuk dikembangkan kearah yang lebih baik. Akan tetapi hal tersebut, memiliki banyak tantangan dan permasalahan. Pengaruh globalisasi, perdagangan bebas, ledakan penduduk, krisis moral, krisis kepercayaan, krisis regenerasi, krisis ekologis (pencemaran lingkungan, kerusakan hutan), perubahan iklim ekstrim (anomali kekeringan, banjir dan serangan hama dan penyakit tanaman), degradasi sumber daya alam (erosi, konversi lahan, krisis air, krisis energi), degradasi modal sosial (pudarnya relasi sosial, goyahnya gotong royong, tingginya angka kemiskinan), degradasi modal fisik (rusaknya jaringan irigasi, jaringan jalan produksi) dan tekanan dari ragam sektor non pertanian, merupakan permasalahan pertanian yang telah secara nyata membebani pelaku pertanian terutama petani (Setiawan *dalam* Kaslam, 2017). Mengakibatkan pemuda yang ada di daerah tidak lagi tertarik pada pertanian.

Bergesernya orientasi usaha pemuda desa, dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, telah meninggalkan “luka” bagi pertanian di perdesaan, yang hanya dikelola oleh para orang tua dengan produktivitas yang sudah menurun. Kondisi ini mulai muncul sejak tahun 70an, dimana ekonomi uang mulai merebak di perdesaan, dan ketika perkotaan memperlihatkan sinyal adanya peluang meraih pendapatan atau ekonomi yang sangat tinggi dari sektor perdagangan. Memasuki era 80 dan 90an industri mulai tumbuh di perkotaan dan tidak sedikit pula yang masuk perdesaan. Peluang ini menjadi harapan bagi pemuda desa yang sudah melek huruf, dengan tingkat pendidikan di atas SLTP bahkan SLTA, untuk mengadu keberuntungan meninggalkan sektor pertanian.

Sejumlah indikator nasional menunjukkan adanya kecenderungan penuaan pada usia angkatan kerja pertanian, menunjukkan bahwa proporsi angkatan kerja pertanian terbanyak terdapat pada segmen usia di atas 40 tahun (54,05 persen), diikuti segmen usia 30-39 tahun (22,43 persen) dan segmen usia di bawah 30 tahun (20,52 persen). Kondisi ini bergeser jauh dibanding tahun 1988 dimana komposisi angkatan kerja pertanian masih merata antar segmen usia (BPS 2016).

Secara umum pemuda merepresentasikan pekerjaan pertanian yang kurang bergengsi secara status sosial (Tarigan 2004). Jarang yang memiliki minat untuk pekerjaan di pertanian, angkatan kerja muda pedesaan khususnya pemuda tani. Hal ini disebabkan karena angkatan kerja muda tidak mau ikut dalam kerasnya bekerja dalam pertanian. Pekerjaan pertanian dipandang identik dengan kotor, perlu kerja keras, dan kelelahan. Pemikiran ini muncul karena mereka melihat orang tua mereka yang kelelahan ketika bekerja.

Kecamatan Hamparan Perak merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli sedang Provinsi Sumatera Utara. Memiliki luas wilayah sekitar lebih kurang 263 Km<sup>2</sup> (26.300 Ha) atau 9,21% dari luas Kabupaten Deli Serdang. Terdiri dari 20 Desa dengan jumlah 219 Dusun. Luas areal pertanian rakyat 9.929,72 Ha. Kisaran jumlah penduduknya yaitu 170.065 jiwa dengan penduduk menurut kelompok umur 0-14 tahun sekitar 52.670 jiwa, 15-54 tahun sekitar 100.571 jiwa, dan 55 tahun ketas sekitar 16.824 jiwa. Untuk tingkat kelompok umur pemuda 15-30 tahun sekitar 49.356 jiwa.

Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum melakukan pengkajian ada beberapa pertimbangan bagi pengkaji di Kecamatan Hampan Perak yang merupakan wilayah potensial sektor pertanian yang didukung oleh keadaan sumberdaya alam yang mumpuni. Namun disisi lain, pemuda setempat tidak optimal dalam mengembangkan sumber daya alam yang ada. Identifikasi potensi wilayah menunjukkan bahwa pada umumnya pemuda di Kecamatan Hampan Perak banyak yang menjadi tenaga kasar di pabrik-pabrik/sector industri. Akibat dari keadaan tersebut berdampak pada potensi pertanian yang terbengkalai, akan tetapi masih ada beberapa pemuda yang menjadi wirausaha dibidang pertanian. Wirausaha pertanian yang mereka kerjakan seperti usaha tani padi, sayuran, ternak, jasa alsintan, berkebun, dan lain-lain. Dimana beberapa pemuda tersebut fokus terhadap usaha tani yang mereka jalankan. Fenomena seperti ini yang menarik perhatian bagi pengkaji untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian di Kecamatan Hampan Perak.

Penyebab dari keadaan tersebut inilah yang mendasari ketertarikan pengkaji untuk mengangkat judul **“Motivasi Pemuda Tani Dalam Berwirausaha Pertanian (*agripreneur*) di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”**. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola pengembangan pertanian yang berbasis pemuda tani terutama di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dilakukannya pengkajian ini, perumusan masalah pengkajian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat motivasi pemuda tani dalam wirausaha pertanian di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat motivasi pemuda tani dalam wirausaha pertanian?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari pengkajian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian.

### **D. Manfaat**

1. Bagi pengkaji mampu mengetahui lebih lanjut seberapa besar tingkat motivasi pemuda tani di Kecamatan Hampan Perak yang berwirausaha di bidang pertanian.
2. Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
3. Bahan masukan bagi pemuda tani dalam meningkatkan motivasi yang berbasis tentang wirausaha pertanian (*agripreneur*).
4. Sumber informasi dan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam merumuskan suatu kebijakan yang mampu memotivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian (*agripreneur*).